

Inovasi Cenderamata Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Wisata Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo

^{a*} Risma Awanda Putri, ^{a,b} Yunita Reza Amanda, ^a Melinda Ifa Nuzila, ^a Aprilian Purnomo Hadi Winarto, ^a Frans Surya Syah Putra, ^a Pradipta Theona Daniswara, ^a Reny Veronika Dian Novitasari, ^a Enggar Yoanita, ^a Tara Indi Faliana, ^a Agastya Andresangsya, ^a Muhamad Syahdan Putra Aradea, ^a Fitriyah, ^a Anita Wahyu Ramayani, ^a Manfia Nurkholidah, ^a Puspodari

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wisata Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri, memiliki potensi besar namun belum dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam pengembangan produk cenderamata khas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui inovasi cenderamata berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, meliputi observasi, desain, produksi, serta uji coba pasar. Hasil menunjukkan bahwa produk cenderamata berupa gantungan kunci dan stiker yang mengangkat elemen khas Sumber Banteng mendapat respons positif dari wisatawan. Evaluasi mengindikasikan perlunya diversifikasi produk dan optimalisasi pemasaran digital. Program ini membuktikan bahwa inovasi berbasis budaya dapat mendukung ekonomi masyarakat serta melestarikan warisan lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci—Cenderamata, Kearifan Lokal, Ekonomi Kreatif, Wisata Sumber Banteng

Abstract— The development of creative economy-based tourism is an important strategy in improving community welfare. Sumber Banteng Tourism in Tempurejo Village, Kediri City, has great potential but has not been optimally utilized, especially in the development of typical souvenir products. This program aims to improve the local economy through souvenir innovation based on local wisdom. The method used is descriptive qualitative with a participatory approach, including observation, design, production, and market trials. The results show that souvenir products in the form of key chains and stickers that highlight typical elements of Sumber Banteng received a positive response from tourists. The evaluation indicates the need for product diversification and optimization of digital marketing. This program proves that culture-based innovation can support the community's economy and preserve local heritage sustainably.

Keywords—Souvenirs, Local Wisdom, Creative Economy, Sumber Banteng Tourism

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Risma Awanda Putri,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: risma.awanda180301@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah yang memiliki potensi alam dan budaya yang khas. Kota Kediri sebagai salah satu daerah di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, hingga buatan. Salah satu destinasi wisata alam yang menarik perhatian adalah Sumber Banteng, yang terletak di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Sumber Banteng merupakan sumber mata air alami yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga nilai sejarah dan budaya yang kaya. Hal ini menjadikannya daya tarik yang kuat bagi wisatawan dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Safitri, 2024).

Kawasan Wisata Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri, merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Keindahan alam yang dimilikinya menarik banyak wisatawan, namun potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Suryaningsih et al., 2024). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya produk cenderamata khas yang dapat menjadi oleh-oleh bagi wisatawan. Kondisi ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk kreatif yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga merepresentasikan budaya dan kearifan lokal.

Cenderamata berbasis kearifan lokal memiliki nilai tambah karena mengandung unsur budaya, sejarah, serta identitas daerah yang unik (Suharson & Dzikry, 2024). Produk-produk ini dapat berupa kerajinan tangan, kain tradisional, atau hasil karya seni lainnya yang mencerminkan karakter khas daerah. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keterampilan lokal, masyarakat dapat menciptakan produk unggulan yang bernilai jual tinggi. Hal ini tidak hanya mendukung perekonomian warga tetapi juga memperkuat eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Cenderamata tidak hanya berfungsi sebagai suvenir bagi wisatawan, tetapi juga sebagai sarana promosi wisata dan identitas budaya suatu daerah. Produk cenderamata berbasis kearifan lokal memiliki nilai tambah karena dapat mencerminkan keunikan daerahnya dan memberikan pengalaman mendalam bagi wisatawan (Fujianti, Hermawati, & Wulandjani, 2023). Dengan meningkatnya tren wisata berbasis pengalaman (*experiential tourism*), wisatawan kini lebih tertarik pada produk yang memiliki nilai budaya dan keterkaitan dengan destinasi yang mereka kunjungi (Sitanggang, Sunarti, & Pangestuti, 2020). Oleh karena itu, pengembangan cenderamata yang memanfaatkan elemen-elemen khas Sumber Banteng dapat menjadi strategi yang efektif dalam menarik wisatawan serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar Sumber Banteng melalui pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan cenderamata berbasis kearifan lokal. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat akan diajarkan teknik produksi, strategi pemasaran, serta pengelolaan usaha agar dapat menciptakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal sekaligus memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan.

Dengan adanya program inovasi cenderamata ini, diharapkan kawasan wisata Sumber Banteng dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Melalui sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat, sektor ekonomi kreatif berbasis budaya dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Dengan demikian, pengembangan cenderamata berbasis kearifan lokal tidak hanya menjadi solusi bagi peningkatan ekonomi tetapi juga sebagai bentuk pelestarian budaya yang berkelanjutan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik atau apa adanya untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang suatu fenomena tertentu yang terjadi. Dalam hal ini fenomena tersebut adalah partisipasi politik, dengan menggunakan sebuah pendekatan kualitatif, peneliti bisa fokus pada perhatian dan juga kejadian yang alamiah (Nurgiansah, 2021). Program ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat di kawasan wisata Sumber Banteng, Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi potensi lokal serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan produk cenderamata. Wawancara dilakukan dengan pengelola wisata sumber banteng dan aparat desa untuk memahami potensi dan tantangan yang ada.

2. Pembuatan desain

Kegiatan pengabdian ini meliputi pembuatan desain dan produksi cenderamata yang mengangkat nilai budaya lokal, penggunaan bahan baku yang mudah diperoleh, serta teknik pemasaran berbasis konvensional maupun digital. Menurut Dudy Wiyancoko dalam

Kotalima dkk, pengertian desain adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembuatan konsep, analisis data, perencanaan proyek, rendering, perhitungan biaya, prototyping, frame testing, dan test riding (Kotalima, Firmansyah, Saputra, & Fitri, 2024). pendampingan dilakukan secara intensif agar peserta mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh secara mandiri.

3. Produksi dan Uji Coba Pasar

Berdasarkan hasil observasi maka pengabdian sepakat untuk membuat cenderamata yang memiliki ciri khas kearifan lokal wisata sumber banteng dan juga memikirkan HPP, bahan dan kepraktisannya. Hasil yang didapat yaitu cenderamata dalam bentuk gantungan kunci dan stiker, yang kemudian diuji di toko oleh-oleh yang ada di kawasan wisata sumber banteng.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui *feedback* dari wisatawan yang berkunjung ke wisata sumber banteng. Rekomendasi strategis pemasaran yang efektif diberikan kepada pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan produksi dan pemasaran cenderamata berupa gantungan kunci dan stiker.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri telah dilaksanakan selama satu bulan, mulai tanggal 20 Januari hingga 17 Februari 2025. Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pengembangan wisata Sumber Banteng dengan inovasi cenderamata berbasis kearifan lokal tidak hanya menjadi solusi bagi peningkatan ekonomi tetapi juga sebagai bentuk pelestarian budaya yang berkelanjutan. Dari pengabdian tersebut, didapatkan hasil pengabdian sebagai berikut :

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Pengabdian pada inovasi cenderamata berbasis kearifan lokal di kawasan wisata Sumber Banteng, Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal. Mimin (2023) berpandangan bahwa kearifan lokal adalah hasil budaya masa lalu yang harus secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup karena nilai-nilai lokal yang terdapat di dalamnya dianggap sangat universal dan berkontribusi besar dalam kehidupan masyarakat pemeluknya.

Observasi dan identifikasi kebutuhan dalam pengembangan cenderamata berbasis kearifan lokal di kawasan wisata Sumber Banteng, Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Meskipun kawasan

ini memiliki potensi wisata besar, belum ada cenderamata khas sebagai ikon wisatawan, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk kreatif yang bernilai ekonomi dan melestarikan budaya. Menurut (Setiawati & Suryono, 2023) cenderamata merupakan salah satu elemen yang dapat memperkaya kualitas pengalaman wisatawan selama berwisata.

Wawancara dengan pengelola wisata dan aparat desa mengungkap kendala utama, yaitu minimnya keterampilan produksi dan pemasaran. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang pembuatan suvenir berkualitas, sementara pemasaran masih terbatas pada metode konvensional tanpa pemanfaatan platform digital. Edukasi mengenai nilai ekonomi cenderamata menjadi temuan penting, karena produk ini tidak hanya sebagai suvenir, tetapi juga alat promosi wisata dan identitas budaya. Wisatawan cenderung tertarik pada produk dengan nilai budaya yang kuat, sehingga desain cenderamata yang mencerminkan identitas Sumber Banteng, seperti kepala banteng, pepohonan, aliran sungai, dan ikan, menjadi prioritas.

Hasil observasi menegaskan bahwa pengembangan cenderamata berbasis kearifan lokal berpotensi meningkatkan daya tarik wisata dan memberdayakan masyarakat. Dengan pelatihan dan pendampingan dalam produksi serta pemasaran, diharapkan tercipta produk yang berdaya saing tinggi, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat budaya lokal di era globalisasi. Menurut (Sukmawati, Rahayu, Muin, Haeruddin, & Adnan, 2024) cenderamata sebagai obyek merepresentasikan tradisi atau budaya tertentu, obyek seperti ikan, tumbuhan, dan sebagainya yang memiliki nilai kenangan dan bisa dikoleksi atau dimiliki oleh seseorang.

2. Pembuatan desain

Pengabdian ini didapat hasil desain cinderamata khas wisata sumberbanteng yang di desain dengan filosofi sebagai berikut. Berikut desain cinderamata khas Sumber banteng:

- a. Kepala Banteng, merupakan pusat desain karena melambangkan kekuatan, keberanian, dan ketahanan. Dalam konteks wisata, banteng juga menunjukkan koneksi manusia dengan alam, dimana ekosistem yang kuat dan terjaga menjadi daya tarik utama tempat ini.
- b. Pepohonan, elemen pepohonan melambangkan kehidupan, keseimbangan ekosistem, dan keberlanjutan alam. Pepohonan dalam desain ini menggambarkan bahwa Wisata Sumber Banteng Kediri adalah tempat yang hijau dan asri, dimana alam menjadi aset utama yang memberikan ketenangan serta kesegaran bagi pengunjung. Selain itu, pohon juga melambangkan pertumbuhan dan perlindungan.

- c. Aliran Sungai, sungai melambangkan kesuburan, ketenagan, dan perjalanan hidup. Air yang mengalir dalam desain ini adalah tempat yang dinamis dan selalu memberikan pengalaman baru bagi pengunjung. Sungai juga menunjukkan kesejukan dan sumber kehidupan, mencerminkan bagai mana tempat ini menyediakan lingkungan yang mendukung flora, fauna, serta manusia yang berkunjung.
- d. Ikan, ikan dalam desain ini mempresentasikan keharmonisan ekosistem dan kelimpahan sumber daya alam. Posisi ikan yang menghadap kebawah sesuai aliran sungai menunjukkan keseimbangan dan keteraturan alam yang tetap terjaga. Kehadiran ikan juga menandakan bahwa tempat ini adalah sumber kehidupan bagi berbagai makhluk dan memiliki potensi besar dalam sektor wisata berbasis alam.
- e. Teks “WISATA SUMBER BANTENG KEDIRI”, dalam teks ini memiliki dua makna yakni : Desain yang menyertakan teks memiliki fungsi yang lebih informasional dan branding. Memastikan bahwa siapa pun yang melihat desain ini langsung mengetahui identitas lokasi wisata yang dimaksud. Menambah elemen kejelasan dan keterbacaan, terutama jika desain ini digunakan untuk promosi, merchandise resmi, atau logo wisata. Selain itu desain yang tidak menyertakan teks lebih berfokus pada keindahan visual dan konsep artistik. Bisa digunakan dalam konteks yang lebih fleksibel, seperti dekorasi atau ikon yang tidak harus selalu menyertakan nama wisata. Filosofinya lebih menekankan harmoni antara manusia dan alam, di mana elemen banteng, pepohonan, aliran sungai, dan ikan berbicara sendiri tanpa perlu penjelasan eksplisit.



Gambar 1. Desain Stiker Cendramata Wisata Sumber Banteng



Gambar 2. Gantungan Kunci Cenderamata Wisata Sumber Banteng



Gambar 3. Launching dan Penyerahan Cenderamata Kepada Pengelola Wisata Sumber Banteng

3. Produksi dan Uji Coba Pasar

Setelah observasi dan identifikasi kebutuhan, produksi cenderamata berbasis kearifan lokal di kawasan wisata Sumber Banteng dilakukan dengan mengutamakan keunikan budaya setempat. Produk yang dikembangkan berupa gantungan kunci dan stiker dengan desain khas, seperti kepala banteng, pepohonan, aliran sungai, dan ikan. Produksi dilakukan bertahap dengan pendekatan komunitas, melibatkan pelaku usaha lokal untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan suvenir bernilai jual tinggi. Tim pengabdian mendampingi proses ini untuk memastikan kualitas produk. Bahan baku dipilih dari sumber lokal demi keberlanjutan. Gantungan kunci dibuat dari akrilik yang ringan dan tahan lama, sementara stiker menggunakan vinyl tahan air

dengan daya rekat tinggi. Teknik digital printing digunakan untuk hasil detail yang tajam dan menarik. Inovasi pembuatan Cenderamata memberi peluang pada masyarakat untuk kreatif dan inovatif yang akan berpengaruh pada peluang lapangan kerja dan untuk meningkatkan juga promosi daerah Tempurejo yang kaya akan tempat wisata. Mengutip dari jurnal Hutabarat (2022), cinderamata merupakan suatu barang yang dibawa oleh seorang wisatawan untuk mengenang daerah atau tempat yang telah dikunjungi.

Setelah produksi cenderamata selesai, dilakukan uji coba pasar di beberapa lokasi strategis di kawasan wisata Sumber Banteng, seperti toko oleh-oleh, warung wisata, dan stan khusus yang disediakan oleh pengelola. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur respons wisatawan terhadap produk yang ditawarkan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa wisatawan memberikan respons positif, terutama terhadap desain yang dianggap unik dan mencerminkan karakter wisata Sumber Banteng. Dari segi harga, gantungan kunci dan stiker dijual dalam satu paket seharga Rp 5.000, yang berisi 1 gantungan kunci dan 2 stiker dengan desain yang berbeda, yang dinilai cukup terjangkau bagi wisatawan, khususnya keluarga dan anak muda. Kepraktisan juga menjadi faktor penting, di mana wisatawan lebih memilih produk yang mudah dibawa, seperti gantungan kunci dan stiker, karena tidak memerlukan ruang penyimpanan besar dan cocok sebagai oleh-oleh ringan. Selain itu, wisatawan lebih menyukai desain dengan warna cerah dan mencolok karena lebih menarik dibandingkan desain yang terlalu sederhana.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil uji coba pasar, beberapa strategi pengembangan cenderamata di kawasan wisata Sumber Banteng perlu diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk. Salah satu langkah utama adalah diversifikasi produk, dengan menambahkan variasi seperti kaos, tote bag, dan magnet kulkas yang masih relevan dengan kebutuhan wisatawan. Selain itu, peningkatan kualitas bahan juga menjadi prioritas, misalnya dengan menggunakan kayu atau logam untuk gantungan kunci guna meningkatkan daya tahan dan estetika produk. Dari segi pemasaran, strategi digital menjadi solusi efektif dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk menjangkau lebih banyak konsumen, tidak hanya wisatawan yang datang langsung ke lokasi. Selain itu, kerja sama dengan pengelola wisata dapat dilakukan dengan mengintegrasikan cenderamata ke dalam paket wisata resmi, sehingga lebih mudah diakses dan dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh khas Sumber Banteng.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian dalam program inovasi cenderamata berbasis kearifan lokal di kawasan wisata Sumber Banteng, Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri, bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui pengembangan produk souvenir khas. Dengan memanfaatkan potensi budaya dan alam yang ada, program ini menginisiasi pembuatan gantungan kunci dan stiker yang mengusung elemen khas Sumber Banteng, seperti kepala banteng, pepohonan, aliran sungai, dan ikan. Pelaksanaan program melibatkan observasi, perancangan desain, produksi, dan uji coba pasar. Hasilnya menunjukkan respons positif dari wisatawan terhadap desain unik dan harga terjangkau. Selain berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, produk ini juga berfungsi sebagai media promosi wisata dan pelestarian budaya lokal. Evaluasi program mengidentifikasi perlunya diversifikasi produk, peningkatan kualitas bahan, serta penerapan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan dukungan berbagai pihak, inovasi cenderamata ini diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya di kawasan wisata Sumber Banteng.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kepala Kelurahan Tempurejo Kota Kediri, Ketua Pengelola Wisata Air Sumber Banteng dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu diucapkan terimakasih karena telah memberikan kesempatan kepada DPL dan Mahasiswa KKN-T Kelompok 06 dalam menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata-Tematik mulai tanggal 20 Januari – 17 Februari 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Fujianti, L., Hermawati, A., & Wulandjani, H. (2023). CENDRAMATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PULAU PRAMUKA. *Prosiding Sembadha*, 4, 62.
- Hutabarat, K. I. (2022). Implementasi Algoritma K-Nearest Neighbors Pada Sistem Rekomendasi Buku Menggunakan Teknik Collaborative Filtering. Universitas Medan Area.
- Kotalima, R. M., Firmansyah, R., Saputra, A. A., & Fitri, A. S. (2024). Analisis dan Desain Sistem Penjualan Dengan Menggunakan Metode OOAD (Studi Kasus UMKM Roti Bakar Special). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11744–11758.
- Mimin, E. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum paud: strategi

- mewujudkan siswa paud profil pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Safitri, T. (2024). Peran Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. IAIN Kediri.
- Setiawati, E., & Suryono, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Membeli Jenis Produk Cenderamata dan Makanan Khas Kota Cirebon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 229–240.
- Sitanggang, D. A., Sunarti, S., & Pangestuti, E. (2020). Pengaruh citra destinasi, nilai pelanggan terhadap kepuasan wisatawan dan niat berperilaku wisatawan. *Profit: Jurnal Administarsi Bisnis*, 61–77.
- Suharson, A., & Dzikry, B. A. (2024). Penciptaan Cenderamata Berbahan Limbah Industri Bambu dalam Program P3Wilsen di Wisata Puncak Sosok Kalurahan Bawuran, Pleret, Bantul. *Jurnal Pengabdian Seni*, 5(2), 91–105.
- Sukmawati, S., Rahayu, A., Muin, R., Haeruddin, H., & Adnan, M. A. (2024). PENDAMPINGAN PEMBUATAN CINDERAMATA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA PAPPANDANGAN. *JURNAL SIPISSANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 24–30.
- Suryaningsih, S. A., Damayanti, I. M., Al Mutasimbillah, M. R. U., Nila, R., Salies, L., Atika, R., Selvira, M., et al. (2024). Pengembangan Pariwisata Berbasis Outbond di “Kampung Keren” Wisata Air Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kota Kediri. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement* (Vol. 1, pp. 428–437).